

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan suatu penyakit yang bersumber dari adanya pertumbuhan sel dalam tubuh yang tidak normal dan bersifat progresif. Adanya suatu perubahan atau mutasi pada *deoxiribonucleid acid* (DNA) yang kemudian mengakibatkan hilangnya fungsi normal sel merupakan pemicu terjadinya kanker (Hartini et al., 2020). Sel-sel kanker memiliki kemampuan untuk menyebar ke berbagai jaringan tubuh, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kematian baik secara langsung atau tidak langsung (Wedayani et al., 2022). Meski saat ini teknologi medis dan berbagai metode terapi terus mengalami perkembangan, namun hingga kini kanker tetap menjadi salah satu penyakit dengan angka kematian yang masih tinggi (Balatif & Sukma, 2021).

Data global terbaru pada tahun 2022 menunjukkan bahwa jumlah kasus baru kanker mencapai 19.976.499 kasus, dengan total kematian mencapai 9.743.832 jiwa. Kanker paru-paru menjadi jenis kanker dengan jumlah kasus baru paling banyak yakni sebanyak 2.480.675 kasus, kemudian diikuti oleh kanker payudara dengan 2.296.840 kasus. Penyumbang kanker terbanyak berada di wilayah Asia dengan 49,2% dari total kasus dan 56,1% dari total kematian di dunia akibat kanker. Di Asia khususnya Indonesia, pada tahun 2022 tercatat jumlah kanker sebanyak 408.661 kasus baru, 242.988 kematian, serta prevalensi dalam lima tahun terakhir mencapai 1 juta kasus, dengan kasus terbanyak adalah kanker payudara (Globocan, 2024). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia pada tahun

2023 menunjukkan bahwa Jawa Timur berada pada posisi kedua setelah Jawa Barat dengan angka diagnosa kanker mencapai 130.683 kasus (Kemenkes, 2023).

Pengobatan pada pasien kanker dapat meliputi berbagai pengobatan primer, seperti operasi, kemoterapi, radioterapi, maupun terapi lainnya (Harun et al., 2022). Pengobatan pasien kanker umumnya membutuhkan biaya yang besar tergantung pada jenis dan lama pengobatan yang dijalani (Wiksuarini et al., 2023). Pemilihan jenis pengobatan dapat tergantung pada jenis dan stadium kanker yang diderita, serta dapat berbeda antar individu meski jenis kanker yang diderita sama. Selain itu, usia pasien juga dapat berpengaruh pada pemilihan pengobatan (Rachmawati et al., 2021). Salah satu terapi yang paling umum dilakukan dalam penanganan kanker adalah kemoterapi, khususnya pada kanker stadium lanjut, baik yang masih terbatas secara lokal maupun yang telah mengalami penyebaran (Parasian et al., 2024).

Kemoterapi merupakan perawatan dengan menggunakan obat-obatan antikanker yang berfungsi membunuh sel-sel kanker. Kemoterapi disebut juga dengan terapi sistemis (*systemic therapy*) karena obat-obatan yang masuk ke dalam aliran darah saat kemoterapi dapat berpengaruh terhadap sel-sel di seluruh tubuh (Maharani, 2016). Kemoterapi menjadi jenis terapi yang dianggap mampu menyembuhkan kanker namun terapi ini tidak hanya bekerja dengan menghancurkan sel kanker saja, tetapi juga dapat mengakibatkan kehancuran pada sel-sel sehat terutama yang memiliki perkembangan cepat (Yanti et al., 2021). Kemoterapi dapat menimbulkan beberapa efek samping seperti mual, muntah, rambut rontok, mukositis, penurunan hemoglobin, dan konstipasi (Setyani et al.,

2020). Selain itu, dampak psikologis seperti stres juga dapat dirasakan pasien setelah mendapatkan diagnosa menderita kanker dan diharuskan menjalani rangkaian proses kemoterapi (Kartika et al., 2023). Berbagai hal inilah yang dapat berisiko menyebabkan penurunan kualitas hidup pasien kanker terutama yang menjalani kemoterapi, mulai dari besarnya biaya dan lamanya pengobatan sampai efek samping yang ditimbulkan dari kemoterapi.

Kualitas hidup merupakan persepsi individu terhadap kesejahteraan fisik, mencakup kemampuan menjalankan fungsi tubuh dan kondisi kesehatan secara umum, serta kesejahteraan psikologis yang berkaitan dengan peran emosional dan sosial (Parasian et al., 2024). Kualitas hidup merupakan hal yang sangat penting untuk mendapat perhatian serius, karena berkaitan erat dengan morbiditas dan kematian. Kualitas hidup juga berperan dalam menentukan kondisi kesehatan seseorang, tingkat keparahan penyakit, lama proses pemulihan, serta dapat memperburuk keadaan penyakit hingga berisiko menyebabkan kematian apabila kualitas hidup yang dimiliki tergolong rendah atau buruk (Zainuddin et al., 2015). Terapi medis konvensional seperti kemoterapi dapat membantu mempertahankan kondisi kesehatan pasien sehingga kualitas hidup dapat meningkat. Upaya penanganan yang dilakukan sebaiknya bersifat menyeluruh, tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga mencakup dukungan psikologis, sosial, budaya, dan spiritual guna membantu mengurangi penderitaan yang dialami penderita kanker (Dewi, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada pasien kanker sejumlah 394 pasien, menunjukkan bahwa hanya 39,3% pasien yang memiliki skor kualitas

hidup yang baik, sedangkan 60,7% pasien menunjukkan kualitas hidup yang buruk (Bayked et al., 2023). Dari latar belakang diatas, menunjukkan pentingnya pemahaman terhadap kondisi pasien kanker terutama yang sedang menjalani kemoterapi, karena dapat berpengaruh besar terhadap kualitas hidup pasien sehingga dapat menentukan kondisi kesehatan seseorang bahkan keberhasilan pengobatan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Kualitas Hidup Pasien Kanker yang Sedang Menjalani Kemoterapi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Kualitas Hidup Pasien Kanker yang Sedang Menjalani Kemoterapi?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kualitas hidup pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kualitas hidup pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi berdasarkan domain fisik
- b. Mengidentifikasi kualitas hidup pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi berdasarkan domain psikologis
- c. Mengidentifikasi kualitas hidup pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi berdasarkan domain hubungan sosial

- d. Mengidentifikasi kualitas hidup pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi berdasarkan domain lingkungan

D. Manfaat

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan informasi bagi tenaga kesehatan sebagai dasar dalam memberikan pelayanan dan asuhan keperawatan yang sesuai dengan kebutuhan pasien untuk meningkatkan kualitas hidup pasien selama kemoterapi.

b. Bagi Pasien

Memberikan pemahaman tentang kualitas hidup pasien kanker selama menjalani kemoterapi, sehingga pasien dapat lebih memahami kondisi yang dialami serta termotivasi untuk berperan aktif dalam menjaga kualitas hidupnya.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi sumber informasi bagi institusi pendidikan tentang gambaran kualitas hidup pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar atau penunjang untuk penelitian lebih lanjut mengenai kualitas hidup pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi.